

Pengaruh Pembelajaran Suggestopedia Berbasis Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV

Husniar Yusuf¹, Abrina Maulidnawati Jumrah², Erwin Nurdiansyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

e-mail: ¹Husniaryusuf778@gmail.com, ²abrinamaulidnawatijumrah.dty@uim-makassar.ac.id,
³erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDIT Tangngaparang, yang disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dan metode pembelajaran yang kurang variatif. Untuk mengatasi hal ini, digunakan model pembelajaran Suggestopedia yang menciptakan suasana belajar yang rileks dan menyenangkan, serta pendekatan inkuiri yang mendorong eksplorasi dan berpikir kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model Suggestopedia berbasis pendekatan inkuiri terhadap peningkatan hasil belajar IPAS. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan model one-group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri dari 19 peserta didik kelas IV. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta tes hasil belajar berupa pretest dan posttest. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 29 melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan belajar peserta didik. Rata-rata nilai pretest sebesar 60,63 meningkat menjadi 86,42 pada posttest setelah perlakuan diberikan. Aktivitas guru dan peserta didik juga meningkat dari kategori “Cukup” menjadi “Sangat Baik”. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran Suggestopedia berbasis inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dan layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Suggestopedia, Inkuiri, IPAS, Hasil Belajar, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study is motivated by the low learning outcomes in IPAS among fourth-grade students at SDIT Tanggaparang, attributed to students' lack of engagement and the limited variety of teaching methods. To address this issue, the Suggestopedia teaching model was implemented, creating a relaxed and enjoyable learning atmosphere, along with an inquiry-based approach that encourages exploration and critical thinking. The aim of this research is to evaluate the effectiveness of the application of the Suggestopedia model, grounded in an inquiry approach, in enhancing IPAS learning outcomes. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model. The subjects of the research consisted of 19 fourth-grade students. The research instruments included observation sheets for both teacher and student activities, as well as learning outcome tests comprising pretests and posttests. Data analysis was performed using SPSS version 29, including normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The results indicate a significant improvement in students' learning abilities, with the average pretest score rising from 60.63 to 86.42 posttest after the intervention. Additionally, the levels of teacher and student activity increased from the "Fair" category to "Very Good." These findings demonstrate that the Suggestopedia model based on inquiry is effective in enhancing IPAS learning outcomes and is a viable alternative for innovative teaching strategies in elementary schools.

Keywords: *Suggestopedia, Inquiry, IPAS, Learning Outcomes, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, keterampilan berpikir, dan pemahaman ilmiah peserta didik sejak usia dini. Kurikulum Merdeka mengarahkan proses pembelajaran agar lebih kontekstual, eksploratif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik aktif membangun pemahamannya terhadap fenomena alam dan sosial. Dalam konteks ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memegang peranan kunci dalam membentuk pemahaman holistik peserta didik terhadap dunia sekitar (Kemendikbudristek, 2022). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum optimal. Di SDIT Tangngaparang, Kabupaten Gowa, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 42,11% peserta didik kelas IV yang mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara sisanya mengalami kesulitan memahami materi, tampak pasif, dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembaruan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun kepercayaan diri peserta didik, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar.

Model pembelajaran Suggestopedia, yang dikembangkan oleh Georgi Lozanov, mengutamakan prinsip kesenangan dalam menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan, sehingga mengurangi kecemasan dan hambatan psikologis, serta memungkinkan penanaman materi secara natural melalui kenyamanan emosional, sugesti positif, dan musik (Wang, 2023). Mulyati (2024) menyebutkan bahwa Suggestopedia mampu membebaskan peserta didik dari asumsi negatif terhadap proses belajar, seperti anggapan bahwa belajar itu membosankan atau sulit (Mulyanti & Febriani, 2024). Sementara itu, pendekatan *inkuiri* menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pencarian informasi, merumuskan pertanyaan, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini relevan dengan penguatan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, sebagaimana dijelaskan oleh Nurhani (2019) dan Sanjaya dalam Arini (2019) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Inkuiri, yang juga dikenal sebagai strategi heuristik, memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis melalui tanya jawab dengan guru serta menemukan pengetahuan secara mandiri melalui pengamatan langsung, eksperimen, dan refleksi (Nurhani et al., 2019) (Ajeng Arini et al., 2019).

Penelitian telah mendukung efektivitas masing-masing pendekatan. Hayatis Sahidah (2019) menunjukkan bahwa model Suggestopedia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar (SAHIDAH, 2019). Pandini (2019) menemukan adanya pengaruh signifikan model ini terhadap keterampilan berpikir induktif dalam pelajaran IPA (Pandini et al., 2019). Sementara Irawan (2024) membuktikan bahwa pendekatan inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan self-confidence siswa secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Irawan et al., 2024). Meski demikian, integrasi Suggestopedia dan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPAS masih jarang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Suggestopedia berbasis pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Tanggaparang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan pembelajaran abad ke-21.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre- Experimental Design dengan menggunakan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai objek penelitian. Dalam penelitian hanya ada satu kelompok yang berfungsi sebagai kelompok kontrol (tesnya sebelum mendapatkan perlakuan) maupun kelompok model pembelajaran Suggestopedia berbasis Pendekatan Inkuiri (tesnya setelah mendapatkan perlakuan).

2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT Tanggaparang Kabupaten Gowa. Waktu pelaksanaan penelitian Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun alasan peneliti melaksanakan penelitian di SDIT Tanggaparang Kabupaten Gowa. Berdasarkan fenomena yang terjadi kebutuhan akan model pembelajaran yang dapat membawa pengaruh pada peningkatan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDIT Tanggaparang Kabupaten Gowa.

3. Desain penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group-Pretest- Posttest design*. Rancangan *One-Group-Pretest-Posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Didalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah adapun pola peneltian Model *One-Group-Pretest-Posttest design*. menurut Sugiyono (2013 : 75) (Iii & Penelitian, 2022) sebagai berikut:

O ₁ X O ₂

Keterangan:

O₁= *Pretest*

X = *Perlakuan* (Suggestopedia berbasis Pendekatan Inkuiri) O₂= *Posttest*

4. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan pembelajaran menggunakan model Suggestopedia berbasis pendekatan inkuiri selama tiga kali pertemuan dalam satu minggu, dengan setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran. Guru sebagai fasilitator memimpin kegiatan awal, menyajikan materi, dan mengarahkan eksplorasi siswa. Hasil kerja siswa dianalisis untuk menilai pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir. Model pembelajaran memadukan Suggestopedia dan pendekatan inkuiri melalui beberapa tahapan inti: penciptaan suasana belajar yang rileks dengan musik latar, posisi duduk nyaman, dan pemanasan interaktif; penyajian materi dengan teknik sugesti positif; eksplorasi mandiri oleh peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, merancang percobaan, mengumpulkan data, dan menyusun kesimpulan dalam diskusi kelompok; serta refleksi dan penguatan melalui permainan edukatif, penugasan kreatif, dan elaborasi makna.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini terdiri dari Lembar observasi aktivitas guru dan siswa, digunakan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses, Tes hasil belajar (pretest dan posttest), berupa soal pilihan ganda dan uraian singkat yang disusun berdasarkan indikator capaian IPAS dan dokumentasi pembelajaran, yaitu foto kegiatan dan catatan proses selama implementasi.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan inferensial menggunakan program SPSS versi 29. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan nilai pretest dan posttest, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Tahapan uji statistik yang dilakukan meliputi Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) untuk memastikan distribusi data. Uji homogenitas (Levene's Test) untuk melihat kesamaan varians data dan Uji- (paired sample t-test) untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Suggestopedia Berbasis Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SDIT Tanggaparang Kabupaten Gowa

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

NO.	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	Pertemuan VI
Skor Perolehan/ Skor maksimal	P r e	45/65	49/65	57/65	58/65	P o s t
Presentase	t	69,23%	75,38%	87,69%	89,23%	t
Kualifikasi	e s t	Cukup	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	t e s t

Sumber : Wali Kelas IV sebagai observer

Berdasarkan Tabel 4.1, pelaksanaan model pembelajaran Suggestopedia berbasis pendekatan inkuiri dimulai dengan pretest pada pertemuan pertama untuk menilai kemampuan awal peserta didik dalam IPAS. Skor observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan kedua adalah 45 dari 65 (69,23%), dikategorikan "Cukup". Pada pertemuan ketiga, skor meningkat menjadi 49 (75,38%), masih dalam kategori "Cukup". Pertemuan keempat menunjukkan kenaikan signifikan dengan skor 57 (87,69%), masuk kategori "Sangat Baik", dan pertemuan kelima mencapai 58

(89,23%) dalam kategori yang sama. Setelah empat pertemuan, posttest dilakukan pada pertemuan keenam untuk menilai kemampuan peserta didik setelah perlakuan.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

NO.	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	Pertemuan VI
Skor Perolehan/ Skor maksimal	Pretest	44/65	51/65	58/65	59/65	Posttest
Presentase		67,69%	78,46%	89,23%	90,76%	
Kualifikasi		cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

Sumber : peneliti IV sebagai observer

Berdasarkan Tabel 4.2, pelaksanaan model pembelajaran Suggestopedia berbasis pendekatan inkuiri dimulai dengan pretest untuk menilai kemampuan awal peserta didik dalam IPAS. Pada pertemuan kedua, skor aktivitas belajar peserta didik adalah 44 dari 65 (67,69%), dalam kategori "Cukup", menunjukkan partisipasi rendah. Pada pertemuan ketiga, skor meningkat menjadi 51 (78,46%) dan masuk kategori "Baik". Pertemuan keempat mencapai 58 (89,23%) dalam kategori "Sangat Baik", dan pertemuan kelima tetap di 59 (90,76%), juga "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berhasil memotivasi peserta didik. Setelah lima pertemuan, posttest dilakukan pada pertemuan keenam untuk menilai kemampuan peserta didik

2. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, serta melakukan analisis terhadap data tersebut, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Tino et al., 2021). Pada penelitian ini analisis deskriptif ini dibantu dengan program SPSS 19.

1.) Deskripsi Data hasil Pre-Test

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Min Statistic	Max Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error Statistic	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Pretest	19	27	45	72	1152	60,63	1,836	8,001	64,023
Valid N (listwise)	19								

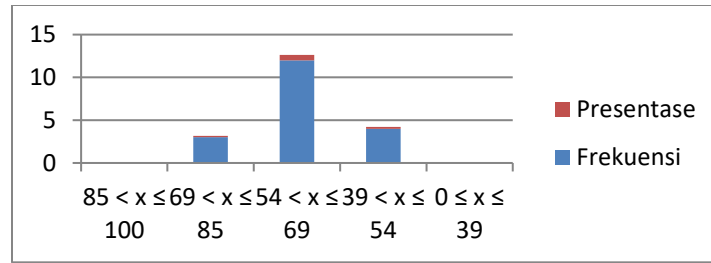
Sumber Data Output IBM Statistik SPSS 29

Berdasarkan data tersebut, penelitian ini melibatkan 19 responden dengan pengukuran awal (pretest) sebelum perlakuan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah responden adalah 45 dan nilai tertinggi 72, dengan rentang skor pretest 27. Total skor dari 19 responden adalah 1152, dan nilai rata-rata (mean) skor pretest adalah 60,63, menunjukkan kemampuan awal peserta di atas nilai tengah skala 0–100. Simpangan baku skor pretest adalah 8,001, dan variansnya 64,023, menunjukkan keragaman skor. Nilai galat standar rata-rata (standard error of the mean) adalah 1,836, menandakan estimasi rata-rata dari sampel cukup representatif terhadap populasi.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$85 < x \leq 100$	0	0%	Sangat Baik
2	$69 < x \leq 85$	3	15,8%	Baik
3	$54 < x \leq 69$	12	63,2%	Cukup
4	$39 < x \leq 54$	4	21,1%	Kurang
5	$0 \leq x \leq 39$	0	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa sebagian besar peserta pretest berada pada kategori "Cukup" sebanyak 12 orang (63,2% dari total responden). Ada 4 orang (21,1%) dalam kategori "Kurang", dan 3 orang (15,8%) dalam kategori "Baik", menunjukkan tingkat penguasaan materi awal yang cukup tinggi. Tidak ada peserta dalam kategori "Sangat Baik" atau "Sangat Kurang", menunjukkan bahwa distribusi nilai peserta didik belum mencapai yang diharapkan. Hasil perhitungan di atas digambarkan melalui diagram distribusi frekuensi hasil pretest IPAS peserta didik kelas IV SDIT Tangngaparang Kabupaten Gowa sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram distribusi frekuensi hasil pretest

2) Deskripsi Data hasil posttest

Tabel 4.5. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Range Statistic	Min Statistic	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
						Statistic	Std. Error		
Posttest	19	21	75	96	1642	86,42	1,476	6,432	41,368
Valid N(listwise)	19								

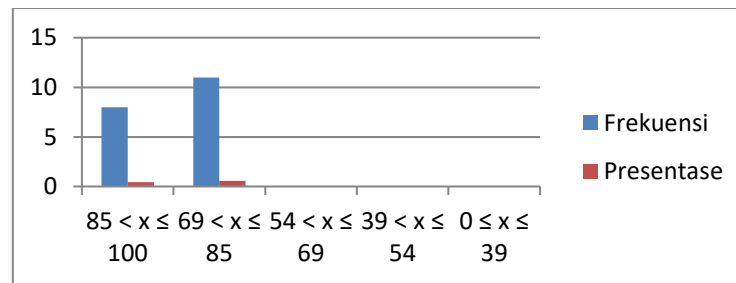
Sumber Data Output IBM Statistik SPSS 29

Berdasarkan tabel 4.5, skor posttest peserta menunjukkan rata-rata sebesar 86,42, menandakan peningkatan dibandingkan nilai rata-rata pretest (60,63). Nilai tertinggi peserta adalah 96, dan nilai terendah 75, dengan rentang nilai 21, menunjukkan bahwa semua peserta berada dalam rentang nilai yang cukup tinggi secara umum. Simpangan baku sebesar 6,432 menunjukkan bahwa sebaran skor tidak terlalu jauh dari rata-rata, memperkuat kesimpulan bahwa peserta memiliki hasil posttest yang baik dan merata setelah perlakuan.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$85 < x \leq 100$	8	42,1 %	Sangat Baik
2	$69 < x \leq 85$	11	57,9 %	Baik
3	$54 < x \leq 69$	0	0%	Cukup
4	$39 < x \leq 54$	0	0%	Kurang
5	$0 \leq x \leq 39$	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.6, sebanyak 11 peserta (57,9%) berada pada rentang $69 < x \leq 85$, dikategorikan sebagai "Baik", menunjukkan sebagian besar peserta mencapai hasil yang memuaskan. Sebanyak 8 peserta (42,1%) memperoleh skor pada rentang $85 < x \leq 100$, termasuk dalam kategori "Sangat Baik", menunjukkan hampir seluruh peserta mencapai hasil belajar posttest yang sangat tinggi. Tidak ada peserta yang mendapatkan skor dalam kategori "Cukup" ($54 < x \leq 69$), "Kurang" ($39 < x \leq 54$), atau "Sangat Kurang" ($0 \leq x \leq 39$), menandakan seluruh peserta berhasil melewati standar minimum yang ditentukan. Hasil perhitungan di atas digambarkan melalui grafik distribusi frekuensi hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Tangngaparang Kabupaten Gowa sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram distribusi frekuensi hasil posttest

3. Analisis Data Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat sampel yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak (Muhammad Isnaini¹, Muhammad Win Afgani², Al Haqqi³, 2013). Adapun ketentuan memakai uji *Kolmogorov smirnov*. Adapun ketentuan dan uji normalitas ialah apabila nilai signifikan $> \alpha$ sehingga data distribusi normal sedangkan bila nilai signifikan $< \alpha$ sehingga data dikatakan normal. Pada penelitian ada dua yang telah uji untuk melihat normalitas data yaitu hasil pretest dan posttest peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDIT Tangngaparang Kabupaten Gowa.

Tabel 4.7 Uji Normalita Nilai Pretest
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,63
	Std. Deviation	8,001
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,101

	Negative		-,108
Test Statistic			,108
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,801
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,791
		Upper Bound	,811

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber Data Output IBM Statistik SPSS 29

Pada Tabel 4.7 tersebut mendapatkan hasil uji normalitas antara signifikan $> 0,05$ sehingga data dikatakan normal. Data Pretest mendapatkan nilai sig 0,200 maka nilai Pretest berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Nilai Posttest One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Posttest
N			19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		86,42
	Std. Deviation		6,432
Most Extreme Differences	Absolute		,119
	Positive		,114
	Negative		-,119
Test Statistic			,119
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,664
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,651
		Upper Bound	,676

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Sumber Data Output IBM Statistik SPSS 29

Pada Tabel 4.8 tersebut mendapatkan hasil uji normalitas antara signifikan $> 0,05$ sehingga data dikatakan normal. Data Posttest mendapatkan nilai sig 0,200 maka nilai Posttest berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians dari dua kelompok data (misalnya pretest dan posttest) adalah homogen atau tidak, sebagai syarat untuk melanjutkan ke uji parametrik seperti ANOVA atau uji t (Nurhaswinda et al., 2025). Dalam tabel dibawah ini, digunakan Levene's Test dengan beberapa pendekatan (berdas kan mean, median, dan trimmed mean).

Tabel 4.9 Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
skor	Based on Mean	,706	1	36	,406
	Based on Median	,726	1	36	,400
	Based on Median and with adjusted df	,726	1	35,038	,400
	Based on trimmed mean	,707	1	36	,406

Sumber Data Output IBM Statistik SPSS 29

Berdasarkan hasil uji Levene, semua nilai Signifikansi (Sig./p-value) berada di atas 0,05, dengan nilai p tertinggi 0,406 (berdasarkan mean) dan terendah 0,400 (berdasarkan median). Karena seluruh nilai $p > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam varians antar kelompok. Dengan demikian, data memenuhi asumsi homogenitas varians, yang berarti varians antara kelompok yang dibandingkan (pretest dan posttest) adalah homogen atau seragam.

3) Uji Hipotesis

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran suggestopedia berbasis Pendekatan inkuiri terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Tangngaparang Kabupaten Gowa. maka dilakukan uji hipotesis . Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis diterima dan ditolak (Edy Waluyo et al., 2024). Uji hipotesis yang digunakan adalah Uji t-test. Hasil dari uji-t tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
11,463	2,101	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari tabel diatas diperoleh $T_{hitung} = 11,463$ dan $T_{tabel} = 2,101$. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($11,463 > 2,101$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang yang berarti data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran suggestopedia berbasis Pendekatan inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDIT Tangngaparang Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan indikator utama kualitas pembelajaran yang dapat diukur melalui berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran IPAS, hasil belajar menunjukkan perubahan tingkah laku dan pengembangan literasi sains serta kesadaran sosial. Model pembelajaran Suggestopedia berbasis inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan kenyamanan, minat, dan motivasi siswa. Dalam hal ini, keterlaksanaan model pembelajaran Suggestopedia dari seluruh indikator yang diamati, baik dari sisi aktivitas guru maupun keterlibatan aktif peserta didik, menunjukkan bahwa pelaksanaan di SDIT Tangngaparang telah terlaksana dengan sangat baik. penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Suggestopedia berbasis pendekatan inkuiri memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV. Hasil analisis pretest dan posttest menggunakan IBM Statistik SPSS 29 membuktikan adanya pengaruh signifikan dari model pembelajaran ini, yang merekomendasikan pengembangan lanjutan untuk metode pembelajaran serupa guna meningkatkan efektivitas pendidikan di masa depan.

SARAN

Model Pembelajaran Suggestopedia berbasis pendekatan inkuiri dapat dijadikan alternatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model ini sebaiknya menjadi pedoman bagi guru dan pemerhati pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aplikatif di jenjang sekolah dasar. Implementasi model ini diharapkan dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

SD IT Tangngaparang Kabupaten Gowa Penulis yang telah memberikan dukungan, informasi, dan waktu selama proses observasi dan pengembangan sistem ini berlangsung. Ucapan

terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan tim penguji dari Universitas Islam Makassar ,serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan masukan hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Arini, D., Gianistika, C., & Rahmat, R. (2019). Penerapan Pendekatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Rengasdengklok Selatan II). *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.33>
- Edy Waluyo, Ahmad Septian, Ega Jerilian, Ifnu Nur Hidayat, Muhammad Alfin Prahadi, Teguh Prasetyo, & Ade Irpan Sabilah. (2024). Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova dan Uji T. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(6), 775–785.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2022). *Iqhli Shobihi, 2022 Pengaruh Permainan Modifikasi Squat Relay Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan.upi.edu*.
- Irawan, B. P., Remiana, R., & Ariani, D. (2024). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis dan Self Confidence Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri dengan Pembelajaran Konvensional di SMK Negeri 1 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 4(1), 6–13. <https://doi.org/10.53494/jpvr.v4i1.342>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Muhammad Isnaini¹, Muhammad Win Afgani², Al Haqqi³, I. A. (2013). Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA. *Teknik Analisis Data Uji Normalitas Muhammad*, 4(2), 170.
- Mulyanti, E., & Febriani, R. (2024). Pemanfaatan Metode Desuggestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Karimah Tauhid*, 3(7), 8149–8158. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14170>
- Nurhani, Paluin, Y. K., & Tureni, D. (2019). Penerapan metode inquiry dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV sdn 3 siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(2), 90–105.
- Nurhaswinda, Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.
- Pandini, I., Unaenah, E., & Muttaqijn, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Suggestopedia Terhadap Keterampilan Berpikir Induktif Ipa Kelas Iv Sdn Karang Tengah 12 Kota

Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2570>

SAHIDAH, H. (2019). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SUGGESTOPEDIA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA TEMA MENGENAL BENDA DI SEKITARKU KELAS III SD IT ARSYAD ISLAMIC SCHOOL KOTA PEKANBARU*. 1–9.

Tino, R., hayati, H., & Pieter Pelamonia, S. (2021). Analisis Deskriptif Kekuatan Otot Peras Tangan. *Jurnal Porkes*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i1.3438>

Wang, S. (2023). Suggestopedia and Its Application in Different Types of Learners. *OALib*, 10(11), 1–9. <https://doi.org/10.4236/oalib.1110863>